



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEKBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MT LUQMAN AL-HAKIM SAMARINDA

Ani Chaerani

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: aniutoro78@gmail.com

Abstract

Character education program is one of the efforts to develop students' interest, attitude, and positive behavior. This study aims to evaluate the implementation of character education management in developing students' interest, attitude, and positive behavior. The research method used is descriptive method with qualitative approach. Data obtained through observation, interview, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of character education management can increase students' interest, attitude, and positive behavior. Factors that influence the success of the character education program include the support of the principal, teacher commitment, and parental participation. implementation of character education in each learning through: creating graduate competency standards (SKL) which are compiled standards (SK) compiled learning indicators, learning evaluation strategies implementing all of these improvements with supporting factors and limiting factors. every teacher must have professionalism, good workers, fresh functions, and credible performance. This means having a character that builds morals, (ethics-aesthetics), cognitive, feelings, and psychomotor actions

Keywords: Management, Character Education

Abstrak

Program pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter dapat meningkatkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan karakter meliputi dukungan kepala sekolah, komitmen guru, partisipasi orang tua. implementasi pendidikan karakter setiap pembelajaran melalui: membuat standar kompetensi lulusan (SKL) yang disusun standar (SK) disusun dikator pembelajaran, strategi evaluasi pembelajaran menerapkan semua perbaikan tersebut dengan factor pendukung dan factor pembatas. setiap guru harus memiliki profesionalitas, pekerja yang baik, fungsi segar, dankinerja yang kredibel. Artinya, memiliki karakter membangun moral, (etika-estetika), kognitif, perasaan, danaksipsikomotorik

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Kejayaan suatu negara dalam mencapai cita-cita nasionalnya tidak semata-mata terletak pada kelimpahan sumber daya alam, melainkan sangat terpengaruh oleh mutu serta kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya (Martin & Simanjorang, 2022). Ini berarti bahwa bangsa yang sejahtera akan terwujud jika setiap warga negaranya memiliki akhlak yang mulia. Artinya, karakter yang baik pada setiap individu akan berkontribusi pada kemakmuran negara. Manusia yang memiliki karakter yang baik akan selalu bertindak dan berpikir untuk memberikan manfaat dan nilai positif bagi lingkungannya. Sebaliknya, individu yang memiliki karakter buruk akan menyebabkan kerusakan dan dampak negatif di masyarakat. Jika banyak individu dalam suatu bangsa memiliki karakter buruk, maka kondisi bangsa tersebut juga akan merosot. Dalam upaya mengatasi kemunduran yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, bangsa Indonesia perlu mengambil langkah-langkah konkret yang mendesak. (Gunawan, 2023)

Jika penduduk dalam suatu bangsa memiliki karakter yang buruk, maka bangsa itu sendiri akan memiliki karakter yang buruk pula. Ada berbagai tanda dari perilaku manusia yang mengarah pada keruntuhan bangsa, seperti penganiayaan dengan tingkat kekerasan yang meningkat di kalangan santri Ghadhab, yaitu kemarahan yang cepat atau kemarahan yang berkonotasi negatif dan berlebihan(Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019) Untuk meringankan penderitaan abadi rakyat Indonesia selama beberapa tahun sebelumnya, yang diperlukan adalah suatu tindakan atau tindakan nyata. sudah saatnya negara yang semakin terbatas, negara lain, bahkan negara tetangga yang dulunya bisa menjadi pelajar Indonesia meninggalkan Indonesia di segala bidang kehidupan. Citra bangsa Indonesia masih sangat buruk, dengan julukan negara 'bangsa kuli', 'bangsa paling korup di dunia', 'tidak disiplin', 'munafik', 'ceroboh', dan 'kotor'. Selain itu, Indonesia adalah rumah bagi banyak klan teroris, yang semakin merusak reputasinya.(Karakter, Dan, Jawab, & Smp, 2021)

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat senagai pusat kegiatan(Oktavian & Hasanah, 2021)

Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa seperti berbuat anjaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan. Biasanya sifat ghadhab seseorang menggunakan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan sek bebas. Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk, Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru Maksudnya tanda-tanda yang demikian tersebut sepertinya telah muncul di dalam masyarakat Indonesia (Lampung, 2024)

Jika penduduk dalam suatu bangsa memiliki karakter yang buruk, maka bangsa itu sendiri akan memiliki karakter yang buruk pula. Ada berbagai tanda dari perilaku manusia yang mengarah pada keruntuhan bangsa, seperti penganiayaan dengan tingkat kekerasan yang meningkat di kalangan santri Ghadhab, yaitu kemarahan yang cepat atau kemarahan yang berkonotasi negatif dan berlebihan. Untuk meringankan penderitaan abadi rakyat Indonesia selama beberapa tahun sebelumnya, yang diperlukan adalah suatu tindakan atau tindakan nyata. sudah saatnya negara yang semakin terbatas, negara lain, bahkan negara tetangga yang dulunya bisa menjadi pelajar Indonesia meninggalkan Indonesia di segala bidang kehidupan. Citra bangsa Indonesia masih sangat buruk, dengan julukan negara 'bangsa kuli', 'bangsa paling korup di dunia', 'tidak disiplin', 'munafik', 'ceroboh', dan 'kotor'. Selain itu, Indonesia adalah rumah bagi banyak klan teroris, yang semakin merusak reputasinya. (Mundzirul Mufid, 2015) Hal ini ditambah dengan kondisi yang semakin memburuk. Pertimbangan mengingat fakta bahwa ini benar-benar hanya bagian kecil yang menonjol dari masalah yang dihadapi negara Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan secara luwes, dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, kedalaman dan ritme pembelajaran, serta bimbingan pembina yang ahli di bidangnya masing-masing. Guru dapat berperan dalam upaya menuntaskan program pembelajaran. Demi mengajarkan kemanusiaan yang beradab, yaitu manusia manusia adalah satu umat yang harus dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus demi menjalankan tugasnya memajukan khilafah di muka bumi (Oktavian & Hasanah, 2021)

Lebih menyedihkan lagi, selain menghadapi tantangan kemunduran, bangsa Indonesia juga harus menghadapi stereotip negatif yang meresahkan. Stereotip-sereotip ini mencakup julukan-julukan yang merendahkan seperti "bangsa kuli" dan "bangsa paling korup di dunia," serta pandangan negatif lainnya mengenai kurangnya disiplin, kepalsuan, kekurangan kebersihan, penolakan tanggung jawab, dan dugaan menjadi sarang terorisme. Tantangan ini hanya merupakan sebagian kecil dari kesulitan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia secara keseluruhan. (Gunawan, 2023)

Penting bagi sebuah bangsa untuk memprioritaskan pembentukan karakter yang baik pada setiap warganya. Dengan memiliki individu-individu yang berkarakter positif, bangsa

dapat mencapai tujuan nasionalnya dengan lebih baik dan menciptakan masyarakat yang harmonis dan maju. Pendidikan karakter adalah unsur yang sangat penting dalam proses pembentukan pribadi siswa, dengan tujuan menghasilkan individu yang memiliki tanggung jawab, beretika, dan menunjukkan sikap positif dalam menjalani kehidupan. (Utama, n.d.) Madrasah, sebagai institusi pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dan pendidikan keagamaan, memegang peran penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Potensi ini terletak pada dua aspek utama, yaitu kurikulum dan kegiatan keagamaan yang diadakan di madrasah.(Supriyanto, Aswandi, & Chiar, 2017)

Dalam mewujudkan dan peningkatan kompetensi guru memerlukan usaha bersama dan menyeluruh yang membutuhkan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Guru profesional pada dasarnya adalah pengajar dan pendidik yang telah memenuhi syarat serta kompetensi untuk melakukan tanggung jawab pendidikan. Kompetensi berasal dari istilah competency, yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan (Warisno, 2022). Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral.(Fajriyati Islami, Oktrifianty, & Magdalena, 2021) Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicari solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. (Sastrawan, 2019) Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat senagai pusat kegiatan.(Abdulloh, 2024)

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, rasa). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu)(Yasin, 2023)

Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut. Oleh karena itu, didefinisikan sebuah model pendidikan alternatif yang disebut dengan "Pendidikan Karakter" (Hamka Abdul Aziz, 2012). Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan -nya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai- nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional. (Minat, Perilaku, Siswa, Smp, & Lempung, 2022)

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, rasa). Upaya pengembangan minat,sikap siswa berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgent untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).(Layanan, Di, & Dianah, 2024)

Kami yakin bahwa hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi praktisi pendidikan, peneliti, dan pihak berwenang dalam merancang dan menerapkan strategi pendidikan karakter yang efektif, khususnya dalam konteks pendidikan agama dan di negara berkembang. Dengan begitu, kita dapat membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan sikap yang positif. (Zahra Pajria & Wahyudin, 2023) Oleh sebab itu, upaya menejemen sekolah dalam pengembangan minat, sikap siswa berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan sebuah hal yang sangat urgent untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).

METODE

Pendekatan penelitian kualitatif yang dipilih untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, atau telaah dokumen. Metode ini memungkinkan akses langsung ke sifat hubungan antara peneliti dan responden, yang lebih peka terhadap banyak pengaruh penajaman sendi pada pola nilai. (Irawan et al., 2021). Penelitian ini juga merupakan

penelitian lapangan (field research) Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mengandalkan observasi partisipan. Jenis penelitian ini sering dilakukan dengan mengamati aktivitas dan interaksi secara langsung. Pendekatan ini mirip dengan cara peneliti mengamati peristiwa atau situasi di dunia nyata. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan yang luas yang kemudian diberi kode dan dianalisis dengan berbagai cara. Jenis analisis ini dapat membantu peneliti memahami orang dan budaya yang mereka pelajari secara lebih menyeluruh. Dengan melakukan ini, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan orang-orang yang terlibat.

MT Luqman Al-Hakim Samarinda akan dijadikan lokasi penelitian. Guru pendidikan agama Islam yang bekerja di MT Luqman Al-Hakim Samarinda menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sedangkan kegiatan yang di maksud adalah implementasi Manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menemukan tren dan pola. Ini dilakukan dengan melacak dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Temuan tersebut kemudian disajikan secara bertahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MT Luqman Al-Hakim Samarinda terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan petimbangan dalam mengambil keputusan.

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MT Luqman Al-Hakim Samarinda juga menggunakan langkah- langkah seperti; penetapan SKL, materi pokok, penetapan KKM, perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di MT Luqman Al-Hakim Samarinda . Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum bahwa usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan hal itu bagi guru diperlukan untuk senantiasa berupaya meningkat -kan kompetensi, dengan cara; (1) meluruskan niat, (2) jangan berhenti belajar, (3)

Membuat target dan mengevaluasi (4) fokus pada kelebihan (5) Tidak membawa masalah dari rumah (6) cerdas memanfaatkan waktu (7) berkeyakinan untuk berhasil.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku positif siswa

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa setiap pendidik di MT Luqman Al-Hakim Samarinda untuk senantiasa melaksanakan pendidikan karakter bermuara religius seperti, keimanan kepada Allah, keimanan kepada Rasulullah SAW, menganjurkan untuk menjalankan ibadah shalat dan siswa diharuskan untuk memiliki sifat patuh dan taat pada ajaran agama. Disamping itu juga ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan perilaku siswa yang baik. Kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Penyusunan ini mutlak

diketahui dan dilaksanakan oleh setiap guru, karenanya akan menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini akan menunjang efektivitas dalam melaksanakan tugas. Kemampuan ini mutlak dimiliki oleh guru, karena merupakan syarat mutlak terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, yakni guru memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan pembelajaran, mengelola pembelajaran sampai dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Kemampuan mengimplementasikan pendidikan karakter. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai top leader pembelajaran dalam kelas, senantiasa mampu menjabarkan isi kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang menjadi acuan menekankan pada siswa untuk aktif secara optimal dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran, termasuk didalamnya penuntasan pendidikan karakter. Setiap pendidik diwajibkan untuk dapat mengimplementasi pendidikan karakter. Pendidik harus mampu menjabarkan isi kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang memuat nilai-nilai karakter harus diajarkan pada peserta didik dengan disetiap proses pembelajaran. Berdasarkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di MT Luqman Al-Hakim Samarinda bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah dengan mengacu pada poin-poin pendidikan karakter, yakni pada delapan belas butir-butir pendidikan karakter bangsa. Kewenangan luas yang diberikan kepada setiap guru untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter di setiap tingkat kelas. Dengan kewenangan ini pendidik bebas diberikan keluasaan metode dan materinya yang disajikan kepada peserta didik dalam rangka pembentukan akhlak yang mulia.

Kinerja guru dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan pada setiap sekolah mempunyai keluwesan dan menekankan pada pembinaan moral/mental anak dengan muatan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter harus mengacu pada item-item yang telah ditetapkan pada pelajaran pendidikan karakter, seperti : religius, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Adapun sikap guru dalam mengimplementasikan

pendidikan karakter menyangkut tiga aspek kedudukan, sifat guru dan peran guru. Mengenai pendidikan karakter beserta komponen pembangunnya, maka dapat

disintesakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah suatu usaha sadar, terencana, dan terpadu yang dilakukan seorang dewasa terhadap anak (siswa) untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai rencana yang dibuat sebelumnya dengan merujuk pada satu perwujudan seseorang yang dapat dilihat dan diamati oleh orang lain melalui proses sosialisasi dan komunikasi antar individu yang tercipta dari pembawaan dan pembiasaan dari masing-masing individu dalam ruang lingkup kejadian yang dialami individu tersebut baik di lingkungan sosial, keluarga, maupun sekolah.

Adapun hal penting tentang komponen pembentuk karakter itu sendiri terdiri atas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Untuk kepentingan pendidikan karakter dalam setting sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MT Luqman Al-Hakim Samarinda adalah: Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum, dan Kompetensi dalam melakukan evaluasi. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa MT Luqman Al-Hakim Samarinda yaitu: Rendahnya animo madrasah. Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam, Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang dipegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar, Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu dengan Mengintensifkan disiplin warga madrasah. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatan ruang kosong untuk praktik keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan penambahan buku-buku penunjang melalui program BOS, dan Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Metode- metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishment, dengan kisah sukses para ambiya" dan dengan kejadian-kejadian penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat , Sikap Dan Prilaku Positif Peserta Didik Di Mts . Mathla ' ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(2).
- Fajriyati Islami, N., Oktrifianty, E., & Magdalena, I. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Di Sdn Cipondoh 1 Kota Tangerang. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 500–518. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328–6341. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2807>
- Karakter, P., Dan, D., Jawab, T., & Smp, A. (2021). Vol 1. No. 1 Juni 2021, 1(1), 27–42.
- Lampung, U. I. A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat , Sikap Dan Perilaku Positif Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun Pelajaran 2023 / 2024 semakin terpuruk , yang dibutuhkan adalah tindakan atau la, (1).
- Layanan, M., Di, P., & Dianah, T. (2024). RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024, 03(03), 637–644.
- Minat, D. M., Perilaku, S. D. A. N., Siswa, P., Smp, D. I., & Lempung, N. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER, 01(03), 451–458.
- Mundzirul Mufid, M. (2015). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Man 3 Kediri. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 1–7.
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Supriyanto, A., Aswandi, & Chiar, H. M. (2017). Manajemen Mutu Layanan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(2), 1–15. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18384>
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Utama, W. (n.d.). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur ' an, 2(1), 1–26.
- Yasin, M. (2023). Perilaku Positif Siswa Di Program Kesetaraan Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku, 02(02).

Zahra Pajria, S., & Wahyudin, R. (2023). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Pelayanan Mutu Pendidikan di SDN Cibalongsari III. *Journal on Education*, 06(01), 6430–6439.